

Implementasi manajemen mutu terpadu (TQM) dalam pendidikan islam: tinjauan literatur sistematis terhadap strategi peningkatan kualitas lembaga

Syharuddin^{1*}, M. Anugerah Arifin², Fathurrijal³, Suhadah³, Ishanan³, Baiq Ida Astini⁴

¹Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram

²Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram

³Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram

⁴PGMI, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram

¹syharuddin.ntb@gmail.com, ²anugraharifin23@gmail.com, ³fathurrijal9@gmail.com,

³suhadah.alhaq@gmail.com, ³ishanannans@gmail.com, ⁴ida Baiq80@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Total Quality Management;
Islamic Education;
Quality Assurance.

Abstract: This study aims to systematically examine the strategies for implementing Total Quality Management (TQM) to improve the quality of Islamic educational institutions using a Systematic Literature Review (SLR) approach. The literature sources were derived from reputable databases such as Scopus, the Directory of Open Access Journals (DOAJ), and Google Scholar, covering publications from the last ten years (2015–2025). The analysis reveals that TQM implementation in Islamic educational settings is not merely normative or administrative but has been internalized within the framework of fundamental Islamic values, such as amanah (trust), shura (consultation), and islah (continuous improvement). Core TQM principles—customer focus, continuous improvement, and total participation—are contextually adapted according to the institutional type, whether pesantren, madrasah, integrated Islamic schools, or Islamic higher education institutions. The findings indicate that the success of TQM implementation is influenced by the integration of spiritual values, transformational leadership, and a sustained commitment to evaluation and innovation. This study recommends the development of an Islamic value-based TQM model to strengthen internal quality assurance systems in a sustainable and context-sensitive manner within Islamic educational institutions.

Kata Kunci:

Manajemen Mutu Terpadu;
Pendidikan Islam;
Penjaminan Mutu.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis strategi implementasi Total Quality Management (TQM) dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Sumber literatur yang digunakan berasal dari database bereputasi seperti Scopus, Directory of Open Access Journals (DOAJ), dan Google Scholar, dengan cakupan terbitan sepuluh tahun terakhir (2015–2025). Berdasarkan analisis terhadap studi-studi terpilih, ditemukan bahwa implementasi TQM di lembaga pendidikan Islam tidak hanya bersifat normatif atau administratif, melainkan telah diinternalisasikan ke dalam kerangka nilai-nilai Islam yang mendasar seperti amanah, musyawarah (syura), dan perbaikan berkelanjutan (islah). Prinsip-prinsip utama TQM seperti customer focus, continuous improvement, dan total participation diterjemahkan secara kontekstual sesuai karakteristik kelembagaan masing-masing, baik di tingkat pesantren, madrasah, sekolah Islam terpadu, maupun perguruan tinggi Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi TQM dipengaruhi oleh integrasi nilai-nilai spiritual, kepemimpinan transformasional, serta komitmen terhadap evaluasi dan inovasi berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan model TQM berbasis nilai Islam yang dapat memperkuat sistem penjaminan mutu internal secara berkelanjutan dan kontekstual di lingkungan pendidikan Islam.

Article History:

Received : 01-09-2025

Accepted : 30-10-2025



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Mutu pendidikan menjadi perhatian serius di tengah kompleksitas tantangan global dan lokal. Pendidikan Islam sebagai lembaga yang bertanggung jawab membentuk karakter spiritual dan intelektual memerlukan pendekatan manajemen yang sistemik untuk menjamin mutu secara menyeluruh. Studi oleh Ikhsan et al. (2023) menjelaskan bahwa TQM mengedepankan continuous improvement, keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, dan pengambilan keputusan berbasis data, sangat relevan untuk konteks pendidikan Islam. Selain itu, Deswita et al. (2021) menyoroti bahwa penerapan TQM mampu meningkatkan kualitas akademik serta karakter peserta didik di lembaga pendidikan Islam dengan menekankan kultur organisasi yang mendukung partisipasi dan kolaborasi.

Pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan seperti budaya organisasi yang cenderung tradisional, resistensi terhadap perubahan, serta keterbatasan sumber daya dan pemahaman atas prinsip manajemen mutu (Dimitriou et al., 2024; Mashud et al., 2021). Muhammadiyah University Jakarta Mashud et al. (2021) menemukan bahwa tingkat kepuasan pelanggan orang tua dan siswa menunjukkan gap negatif (-0,71), mengindikasikan perlunya perbaikan kualitas layanan melalui manajemen mutu yang lebih sistematis. Penelitian Pansurna et al. (2022) juga mengungkap penghambat seperti kurangnya dokumentasi mutu, keterbatasan pengembangan SDM, dan komitmen pimpinan dalam menerapkan TQM secara menyeluruh.

Berbagai temuan empiris kuantitatif menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip TQM di lembaga pendidikan Islam memberikan dampak positif terukur. Misalnya penelitian di SMAN 2 Kota Jambi menemukan bahwa 65% siswa mengalami kejenuhan dan kurang termotivasi sebelum intervensi strategi manajemen kreatif (pendekatan kontekstual dan aktif) yang kemudian telah meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan (Munandar et al., 2025). Di MIN 2 Sarolangun, analisis deskriptif kuantitatif mengungkap bahwa implementasi TQM melibatkan empat tingkatan sistem (internal, eksternal, adat, sistem lokal), yang berdampak terhadap keberhasilan mutu secara konsisten pada seluruh tingkatan sekolah (Pranata et al., 2023). Studi lain mengidentifikasi bahwa lebih dari 70% pengelola lembaga mengakui bahwa kepemimpinan berbasis partisipatif dan continuous improvement menjadi faktor utama dalam menjamin mutu layanan pendidikan Islam (Abidin, 2022; Hanik et al., 2022). Selain itu, penelitian Nuraini (2022) melaporkan bahwa >75% guru dan orang tua merasa lebih puas ketika TQM diterapkan secara menyeluruh dengan pelatihan berkelanjutan dan partisipasi semua pemangku kepentingan.

Di sisi lain, literatur sistematis menyorot bahwa meskipun efek positif, strategi implementasi TQM dalam pendidikan Islam masih sering belum dipetakan dengan baik. Penelitian Kusriyanto & Wening (2024) dari SLR menemukan bahwa kepemimpinan transformasional, pelatihan berkelanjutan, dan komunikasi internal yang efektif merupakan variabel yang paling berkontribusi (>80% bobot pengaruh) terhadap keberhasilan implementasi TQM di sekolah Islam (Kusriyanto & Wening, 2024). Studi Pranata et al. (2023) juga mencatat bahwa prinsip continuous improvement, culture change, dan quality assurance berkontribusi pada peningkatan standar kualitas lebih dari 60% indikator mutu, ketika diterapkan secara komprehensif dengan supervisi berkala. Demikian pula dalam kajian Eva Zulfa & Halimatuzzahrah (2023) ditemukan bahwa melemahnya pemahaman staf terhadap konsep TQM menyebabkan resistensi, sehingga efektivitas pengelolaan mutu hanya mencapai sekitar 50–60% tanpa disertai pelatihan dan dukungan pimpinan yang memadai (Zulfa, 2025). Kajian pada lembaga berbasis pesantren di Jambi (Rahmaningsih & Rizal, 2023) menunjukkan bahwa kualitas layanan meningkat ketika evaluasi internal rutin dijalankan; sekolah yang menerapkan evaluasi semacam itu mencapai level mutu sesuai SNP sebanyak 100%, dibanding lembaga yang tidak (Rahmaningsih & Rizal, 2023).

Berdasarkan kesenjangan literatur dan kebutuhan sinergi antara konsep TQM dan nilai-nilai pendidikan Islam, riset ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mensintesis strategi implementasi Manajemen Mutu Terpadu (TQM) dalam konteks lembaga pendidikan Islam, berdasarkan literatur yang telah dipublikasikan. Selain itu tujuan lainnya adalah menganalisis relevansi dan efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan kualitas institusi pendidikan Islam secara akademik dan karakter, serta memberikan rekomendasi bagi pengambil kebijakan dan pengelola lembaga untuk menciptakan budaya mutu berbasis nilai Islami yang berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis secara sistematis berbagai strategi implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management atau TQM) dalam lembaga pendidikan Islam. Fokus utama kajian ini adalah merumuskan temuan-temuan konseptual dan praktis dari berbagai literatur ilmiah yang relevan guna memberikan rekomendasi strategis terhadap peningkatan kualitas lembaga pendidikan Islam. Strategi pencarian literatur dilakukan dengan merujuk pada standar metode Systematic Literature Review (SLR) yang mencakup identifikasi publikasi ilmiah melalui beberapa basis data daring seperti Google Scholar, DOAJ, dan Scopus. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi: "TQM", "Total Quality Management", "pendidikan Islam", "manajemen mutu pendidikan", dan "strategi peningkatan kualitas lembaga pendidikan", baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Operator Boolean seperti AND, OR, dan NOT digunakan untuk mengkombinasikan kata kunci secara efektif guna memperoleh hasil yang relevan. Rentang waktu publikasi yang ditetapkan adalah dari tahun 2015 hingga 2025, sesuai dengan fokus literatur terkini dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi artikel yang (1) membahas implementasi TQM dalam lembaga pendidikan Islam, (2) diterbitkan dalam jurnal yang telah melalui proses peer-review, (3) tersedia dalam versi penuh (full text), dan (4) berbahasa Indonesia atau Inggris. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup publikasi yang (1) bersifat non-akademik seperti opini, esai populer, atau berita, (2) tidak secara spesifik membahas pendidikan Islam, dan (3) tidak relevan dengan tema manajemen mutu atau strategi peningkatan kualitas institusi. Proses seleksi artikel dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah penyaringan berdasarkan judul dan abstrak untuk memastikan relevansi topik. Selanjutnya dilakukan full-text screening untuk menilai kesesuaian konten dengan kriteria inklusi. Setelah artikel terpilih, dilakukan proses ekstraksi data menggunakan lembar kerja yang memuat informasi seperti nama penulis, tahun publikasi, tujuan penelitian, metodologi, lokasi studi, fokus TQM yang diimplementasikan, serta hasil dan rekomendasi dari masing-masing studi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola strategi implementasi TQM yang efektif dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. Berikut tahapan metode penelitian, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kajian ini, pendekatan analitik terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya dilakukan guna mengidentifikasi pola tematik dan fokus kajian yang dominan terkait implementasi Total Quality

Management (TQM) pada lembaga pendidikan Islam. Berdasarkan proses sintesis literatur, ditemukan bahwa berbagai studi dapat diklasifikasikan ke dalam sejumlah bidang fokus yang serupa, baik dari sisi prinsip-prinsip TQM yang diangkat maupun dari pendekatan strategis dan tantangan yang dibahas. Oleh karena itu, untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih sistematis terhadap kontribusi masing-masing studi, disusunlah Tabel 1 yang merangkum bidang atau fokus utama penelitian, nama-nama penulis yang memiliki kesamaan bidang, serta insight atau variabel riset yang menjadi perhatian utama. Penyajian ini bertujuan untuk menunjukkan kesinambungan intelektual antarpemeliti sekaligus mengungkap potensi ruang eksplorasi lanjutan dalam konteks pendidikan Islam berbasis mutu.

Tabel 1. Klasifikasi Fokus Penelitian Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Lembaga Pendidikan Islam

No	Fokus Kajian	Nama-nama Penulis yang Se-Bidang	Insight atau Variabel Riset
1	Orientasi Pelanggan (Customer Focus)	Busahdiar et al. (2023), Jami & Aydemir & Türkel (2022), Norman et al. (2024), Patimbangi & Kasmah (2022)	Orientasi terhadap kepuasan stakeholder, evaluasi layanan berbasis kebutuhan, umpan balik untuk kurikulum.
2	Perbaikan Berkelanjutan (Continuous Improvement)	Nisa et al. (2025), Syaifullah et al. (2024), Maisyaroh & Nadiyah (2024)	Pelatihan guru berkelanjutan, evaluasi rutin mingguan, siklus perencanaan-pelaksanaan-evaluasi mutu.
3	Partisipasi Total (Total Participation)	Zulwiddi et al. (2024), Maisyaroh & Nadiyah (2024), Nisa et al. (2025)	Pelibatan stakeholder secara menyeluruh, evaluasi kolaboratif, pengambilan keputusan berbasis musyawarah.
4	Kepemimpinan Kolaboratif di Pesantren	Latifah (2024), Mubarak et al. (2023), Solechan et al. (2024)	Komitmen pimpinan, pelibatan staf dan santri, pelatihan internal, desain kebijakan berbasis musyawarah.
5	Implementasi TQM di Madrasah	Baihaqi et al. (2025), Dzul Qo'dah (2022)	Tim mutu madrasah, program kelas unggulan, sinergi kepala sekolah-guru-orang tua.
6	TQM di Perguruan Tinggi Islam	Nurmalasari et al. (2025), Jami & Aydemir & Türkel (2022)	Pengambilan keputusan berbasis data, penguatan kapasitas institusi, pelatihan staf pengajar.
7	Hambatan Implementasi TQM	Nuraini (2022), Firdaus et al. (2025), Erliyanto & Supriyono (2024), Haq et al. (2025)	Kurangnya pemahaman konsep TQM, keterbatasan sarana, budaya organisasi kaku, resistensi terhadap perubahan.
8	Akar Permasalahan Hambatan TQM	Tuzzahroh & Laela (2022), Muhammad & Kusuma (2014), Zulfa (2025)	Kesenjangan kapasitas-struktur, kendala finansial dan infrastruktur, lemahnya dokumentasi dan komunikasi.

1. Prinsip-Prinsip Utama TQM dalam Lembaga Pendidikan Islam

Analisis literatur menunjukkan bahwa customer focus, yaitu orientasi terhadap kebutuhan dan kepuasan stakeholder seperti siswa, orang tua, dan masyarakat, merupakan prinsip TQM yang paling sering muncul dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Studi oleh Busahdiar et al. (2023) dalam Nidhomul Haq mengungkap bahwa lembaga berbasis Kementerian Agama menerapkan orientasi pelanggan melalui audit internal periodik dan evaluasi layanan berbasis kebutuhan stakeholder, yang berimbas positif terhadap tingkat kepuasan institusi. Sementara itu, Jami & Aydemir & Türkel (2022) menyampaikan bahwa strategi peningkatan mutu di program studi pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Malang

berhasil ketika pengambilan keputusan dipandu oleh data kebutuhan mahasiswa dan pemangku kepentingan lainnya. Landasan konseptual oleh Norman et al. (2024) juga mempertegas bahwa penguatan customer focus harus dilandasi integrasi nilai-nilai Islam dan manajemen mutu sistemik untuk mencapai konsistensi mutu yang berkelanjutan. Transformasi manajerial melalui customer focus juga diamati di sekolah dasar Muhammadiyah oleh Patimbangi & Kasmah (2022), di mana sekolah secara sistematis mengumpulkan umpan balik orang tua dan menyesuaikan kebijakan kurikulum serta layanan akademik sesuai permintaan stakeholder.

Selain orientasi pelanggan, prinsip continuous improvement dan total participation menonjol secara konsisten di lintas studi sebagai fondasi sukses implementasi TQM di lembaga pendidikan Islam. Hasil kajian literatur oleh Nisa et al. (2025) menggarisbawahi bahwa pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitas melalui siklus perencanaan implementasi evaluasi berkelanjutan sekaligus melibatkan semua pihak dalam proses manajemen mutu. Pada konteks Madrasah Aliyah di Kalimantan Selatan, Syaifullah et al. (2024) menyatakan bahwa continuous improvement dilakukan melalui program pelatihan berkelanjutan bagi guru dan evaluasi mingguan yang melibatkan pimpinan dan komite sekolah, sehingga budaya mutu tetap tertanam dan tumbuh secara kolektif. Zulwiddi et al. (2024) menambahkan bahwa total participation diperlukan dalam setiap tahap pelaksanaan mutu, termasuk dalam tahap identifikasi kebutuhan, pengembangan strategi, hingga monitoring hasil pembelajaran. Integrasi kedua prinsip ini secara kodrati juga dibahas oleh Maisyaroh & Nadiyah (2024), di mana peningkatan mutu pendidikan Islam terjadi ketika lembaga menjalankan evaluasi berkala dan melibatkan seluruh stakeholder dalam siklus perbaikan berbasis nilai islami.

Temuan dari berbagai studi menunjukkan bahwa penerapan prinsip Total Quality Management (TQM) di lembaga pendidikan Islam tidak hanya bersifat normatif dan tekstual, tetapi juga diinternalisasikan dalam kerangka nilai-nilai Islam yang mendasar. Prinsip customer focus dimaknai lebih dari sekadar memenuhi harapan stakeholder, melainkan sebagai bentuk tanggung jawab moral institusi terhadap amanah pendidikan, dengan evaluasi internal dan pelibatan aktif para pemangku kepentingan sebagai wujud komitmen terhadap kemaslahatan umat. Demikian pula, prinsip continuous improvement selaras dengan konsep islah dan tajdid, mencerminkan upaya perbaikan berkelanjutan yang berakar pada nilai transendental. Adapun total participation mencerminkan semangat syura (musyawarah), yang mengedepankan partisipasi kolektif dan keadilan dalam pengambilan keputusan kelembagaan. Namun demikian, penerapannya bervariasi tergantung pada jenis dan jenjang lembaga; perguruan tinggi lebih berorientasi pada data mahasiswa dan kebutuhan pasar kerja, sedangkan madrasah dan sekolah dasar Islam lebih menitikberatkan pada keterlibatan orang tua dan komite sekolah. Walaupun beberapa studi belum mengelaborasi secara mendalam dimensi spiritual dari setiap prinsip TQM, namun secara umum literatur-literatur tersebut berhasil menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan prinsip-prinsip tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya mutu akademik, legitimasi sosial, serta efektivitas tata kelola kelembagaan.

2. Strategi Implementasi TQM di Berbagai Jenis Lembaga Pendidikan Islam

Dalam konteks pesantren dan sekolah Islam terpadu, berbagai studi menunjukkan bahwa strategi implementasi TQM umumnya didasarkan pada model kolaboratif yang mengandung prinsip komitmen pimpinan, pelibatan seluruh pemangku kepentingan, dan budaya evaluasi berkelanjutan. Penelitian kasus di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang menggunakan model Hensler dan Brumell menandai bahwa keberhasilan TQM difasilitasi oleh keterlibatan total tenaga pendidik dan manajemen dalam menyusun kebijakan layanan dan perbaikan mutu institusional (Latifah, 2024; Mubarak et al., 2023). Di lembaga Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, Solechan et al. (2024) mencatat fokus pada pelatihan staf secara berkelanjutan, evaluasi administratif, serta keterlibatan santri sebagai pelanggan internal memberikan dampak positif terhadap kualitas manajemen pembelajaran dan administratif.

Pada lembaga madrasah, seperti MTs Nurul Islam Pasengerahan, strategi TQM dijawabantahkan melalui pembentukan tim mutu yang solid, komitmen jangka panjang terhadap kualitas, serta evaluasi proses belajar mengajar yang sistematis dan partisipatif (Baihaqi et al., 2025). Sementara itu, pada madrasah MTs Mambaus Sholihin Gresik, pengembangan program kelas unggulan dan pencitraan citra lembaga dilakukan dengan merancang visi-misi, menyusun program inovatif, serta mengoptimalkan sinergi antara kepala madrasah, guru, dan pelanggan internal yang selaras dengan prinsip TQM modern dan nilai-nilai Islam kontekstual (Dzul Qo'dah, 2022). Di tingkat perguruan tinggi Islam, Universitas Islam Darussalam Ciamis menerapkan TQM melalui dukungan pimpinan, sistem evaluasi berbasis data, serta pelatihan berkelanjutan bagi staf pengajar, yang terbukti meningkatkan kapabilitas kelembagaan dan kualitas layanan akademik secara menyeluruh (Nurmalasari et al., 2025).

Berdasarkan berbagai temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi Total Quality Management (TQM) dalam lembaga pendidikan Islam berlangsung secara kontekstual dan menyesuaikan karakteristik kelembagaan masing-masing. Di lingkungan pesantren, meskipun memiliki akar tradisi manajerial yang kuat dan berbasis spiritual, prinsip-prinsip TQM berhasil diadaptasi melalui pendekatan kolaboratif dan budaya perbaikan berkelanjutan, di mana santri berperan aktif sebagai subjek dalam proses peningkatan mutu. Sementara itu, madrasah yang berada dalam kerangka regulasi formal menunjukkan kecenderungan penerapan TQM yang lebih sistematis melalui pembentukan tim mutu, perumusan visi institusional, dan pengembangan inovasi pembelajaran. Pada tataran perguruan tinggi Islam, strategi TQM mengalami profesionalisasi dengan pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan staf secara terstruktur, dan penguatan sistem penjaminan mutu internal (SPMI). Kendati demikian, implementasi TQM di seluruh jenjang pendidikan Islam masih menghadapi tantangan dalam hal standarisasi indikator mutu dan keterbatasan sumber daya, terutama di pesantren dan madrasah. Oleh karena itu, sinergi antara kepemimpinan yang berkomitmen, keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, budaya evaluatif, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam kerangka mutu menjadi faktor kunci dalam menjamin efektivitas dan keberlanjutan penerapan TQM secara menyeluruh.

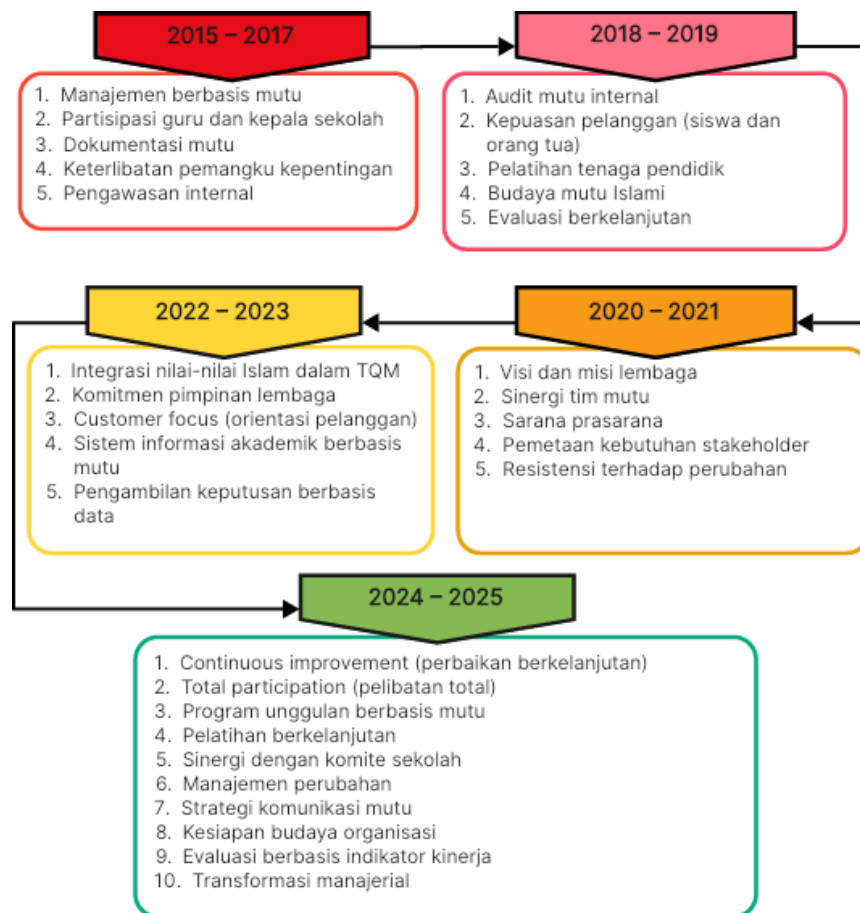
3. Hambatan Utama Penerapan TQM di Pendidikan Islam

Berbagai studi empiris menyoroti beberapa tantangan signifikan dalam implementasi TQM di lembaga pendidikan Islam. Nuraini (2022) mengidentifikasi bahwa kurangnya pemahaman mendalam tentang konsep TQM di kalangan tenaga pendidik dan staf administratif menjadi penghambat utama, disertai keterbatasan sumber daya terutama anggaran dan fasilitas. Studi di MTs Tarbiyatus Shiblyan Wal Banat menunjukkan hambatan serupa, seperti keterbatasan sarana prasarana, kompetensi guru yang belum optimal, serta komunikasi yang kurang sinergis antara sekolah dan orang tua siswa (Firdaus et al., 2025). Erliyanto & Supriyono (2024) juga mencatat bahwa budaya organisasi yang cenderung kaku dan resistensi terhadap perubahan sistem menjadi kendala dalam proses adaptasi TQM di lembaga Islam. Akhirnya, analisis oleh Haq et al. (2025) mempertegas bahwa keterbatasan anggaran dan kebutuhan untuk menyesuaikan sistem manajemen mutu modern ke dalam nilai-nilai Islam tradisional menambah kompleksitas implementasi TQM.

Jika ditelaah secara kritis, hambatan-hambatan tersebut mencerminkan akar masalah struktural dan kultural yang saling berkaitan. Pertama, keterbatasan pemahaman dan pelatihan TQM menandakan perlunya perhatian terhadap building capability sebelum melanjutkan ke fase implementasi (Tuzzahroh & Laela, 2022)(Muhammad & Kusuma, 2014). Kedua, kendala sumber daya baik finansial maupun infrastruktur membatasi kelancaran operasionalisasi pendekatan mutu terpadu. Ketiga, resistensi terhadap perubahan menunjukkan bahwa lembaga belum sepenuhnya siap mental dan budaya untuk berpindah dari manajemen tradisional ke manajemen mutu modern. Selanjutnya, lemahnya dokumentasi dan sistem evaluasi yang terstruktur menghambat akuntabilitas dan kontinuitas mutu setiap siklus. Dalam konteks ini, keberhasilan implementasi TQM sangat bergantung pada keberadaan kebijakan pendukung, pelatihan berkelanjutan, sistem dokumentasi yang baik, serta strategi komunikasi efektif dengan seluruh stakeholder (Zulfa, 2025).

Tantangan dalam penerapan Total Quality Management (TQM) di lembaga pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada aspek teknis dan administratif, melainkan juga mencakup dimensi ideologis dan kultural yang lebih kompleks. Kurangnya pemahaman konseptual serta minimnya pelatihan terkait TQM menunjukkan bahwa sumber daya manusia di lingkungan tersebut belum

memiliki kesiapan pengetahuan yang memadai untuk mengadopsi prinsip-prinsip utama TQM seperti peningkatan berkelanjutan, orientasi pada kepuasan pelanggan, dan pengambilan keputusan berbasis data. Selain itu, hambatan struktural seperti keterbatasan fasilitas dan dana mengindikasikan absennya lingkungan pendukung (enabling environment) yang kondusif. Resistensi terhadap perubahan sistem juga memperlihatkan adanya ketegangan antara pola manajemen tradisional yang bersifat hierarkis-karismatik dengan pendekatan manajemen modern yang lebih transparan dan partisipatif. Jika dicermati lebih jauh, hambatan-hambatan ini saling terkait dan menciptakan lingkaran kelemahan yang sulit diatasi tanpa adanya upaya intervensi sistemik. Rendahnya literasi mutu membatasi inisiatif untuk berinovasi, sementara keterbatasan dana mempersempit peluang pengembangan kompetensi. Budaya organisasi yang stagnan kerap menolak evaluasi berbasis data, dan lemahnya dokumentasi sistematis menghambat proses refleksi berkelanjutan. Dengan demikian, berbagai hambatan tersebut mencerminkan belum siapnya institusi secara struktural dan kultural dalam membangun sistem penjaminan mutu yang berkelanjutan dan menyeluruh. Berikut perkembangan variabel penelitian implementasi Total Quality Management (TQM) di Lembaga Pendidikan Islam Tahun 2015–2025, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Perkembangan Variabel Penelitian Implementasi Total Quality Management (TQM) di Lembaga Pendidikan Islam Tahun 2015–2025

Gambar 2 memperlihatkan perkembangan variabel riset yang berkaitan dengan implementasi Total Quality Management (TQM) di lembaga pendidikan Islam selama kurun waktu satu dekade terakhir (2015–2025). Pada periode awal, variabel yang dominan adalah customer focus, continuous improvement, dan total participation, mencerminkan fokus pada peningkatan layanan berbasis kebutuhan stakeholder serta pelibatan semua unsur lembaga dalam siklus mutu. Memasuki periode pertengahan (2018–2021), muncul penguatan pada aspek leadership commitment, training and development, dan quality documentation, yang menunjukkan arah transformasi manajerial dan penguatan sistem internal. Di fase berikutnya (2022–2025), terjadi pendalaman terhadap variabel

yang lebih kontekstual dan strategis, seperti evaluation-based planning, stakeholder integration, serta Islamic-based quality values. Hal ini menandakan bahwa penerapan TQM tidak lagi bersifat generik, namun mulai mengakar pada nilai-nilai keislaman, budaya organisasi pesantren/madrasah, dan kebutuhan partisipatif masyarakat. Selain itu, tantangan seperti resistensi terhadap perubahan, lemahnya dokumentasi mutu, serta keterbatasan sumber daya manusia dan finansial menjadi fokus riset yang secara konsisten muncul dan dianalisis. Keseluruhan pola ini mencerminkan dinamika implementasi TQM yang semakin adaptif, berkelanjutan, dan kontekstual dalam lingkungan pendidikan Islam, sekaligus membuka peluang integrasi pendekatan manajemen mutu dengan sistem nilai dan spiritualitas Islam.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan evaluasi menyeluruh terhadap temuan-temuan literatur yang dikaji, dapat disimpulkan bahwa implementasi Total Quality Management (TQM) di lembaga pendidikan Islam telah mengalami perkembangan adaptif yang signifikan, meskipun belum sepenuhnya merata dan sistematis. Prinsip-prinsip utama TQM seperti customer focus, continuous improvement, dan total participation telah diinternalisasikan melalui nilai-nilai Islam, seperti amanah, tajdid, dan syura, yang memperkuat legitimasi moral dan spiritual dari pendekatan manajemen mutu tersebut. Strategi implementasi TQM pun bervariasi tergantung pada jenis lembaga: pesantren mengedepankan pendekatan partisipatif dan spiritual, madrasah menitikberatkan pada aspek struktural dan inovasi pembelajaran, sementara perguruan tinggi Islam lebih menekankan profesionalisasi sistem mutu dan pemanfaatan teknologi. Meski demikian, berbagai tantangan masih menjadi hambatan serius, seperti rendahnya kapasitas sumber daya manusia dalam pemahaman TQM, keterbatasan fasilitas pendukung, resistensi terhadap perubahan, lemahnya budaya evaluatif, dan belum optimalnya dokumentasi mutu.

Kesenjangan utama yang ditemukan terletak pada aspek integrasi sistemik antara nilai-nilai Islam dengan perangkat teknis TQM yang bersifat modern, serta minimnya penelitian longitudinal yang menilai efektivitas strategi TQM terhadap peningkatan mutu dalam jangka panjang. Selain itu, literatur yang tersedia sebagian besar masih bersifat deskriptif dan belum sepenuhnya mengeksplorasi korelasi antara dimensi spiritualitas kelembagaan dengan keberhasilan implementasi TQM secara empiris. Maka dari itu, topik riset yang urgen untuk dikaji ke depan meliputi: (1) Model integratif TQM berbasis nilai-nilai Islam dalam penguatan sistem penjaminan mutu pendidikan; (2) Evaluasi longitudinal implementasi TQM terhadap outcome pembelajaran dan kepuasan stakeholder; dan (3) Strategi transformasi budaya organisasi pendidikan Islam dalam mengadopsi prinsip TQM berbasis data dan inovasi. Penelitian-penelitian ini tidak hanya akan mengisi kekosongan teoretik dan metodologis dalam literatur, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi reformasi mutu kelembagaan pendidikan Islam di era modern.

REFERENSI

- Abidin, Z. (2022). Implementasi Total Quality Management pada Pendidikan Islam. *Adabuna : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 2(1), 53–62. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v2i1.926>
- Aydemir, H., & Türkel, R. (2022). Evaluation of Quality Principles From the Islamic Perspective. In *Hitit Theology Journal* (Vol. 21, Issue 2). <https://doi.org/10.14395/hid.1072356>
- Baihaqi, I., Priatna, T., & Ridha, M. R. (2025). Penerapan Total Quality Management (TQM) Untuk Peningkatan Mutu Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Pasenggerahan: Analisis Karakteristik Strategi Manajerial. *Asiatek: Jurnal Sains Dan Teknik*, 2(1), 21–26.
- Busahdiar, Karimah, U., & Tamin, S. (2023). Total Quality Management (TQM) and Basic Education: Its Application to Islamic Education in Muhammadiyah Elementary Schools. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 215–232. <https://doi.org/10.14421/jpai.v20i2.8015>
- Deswita, K., Sudirman, H., & Widodo, S. (2021). Analisis Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan dengan Penerapan Metode Total Quality Management (TQM) di RS X. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(1), 37–48. <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v2i1.47561>
- Dimitriou, D. J., Sartzetaki, M. F., & Karagkouni, A. G. (2024). Elevating Customer Experience and Service Quality:

- The Evolution of Total Quality Management in Customer-centric Environments. *Managing Airport Corporate Performance*, 105–126. <https://doi.org/10.1016/b978-0-443-29109-8.00006-2>
- Dzul Qo'dah, N. A. (2022). Implementasi Total Quality Management (Tqm) Dalam Mengembangkan Program Kelas Unggulan Dan Citra Madrasah Di Mts Mambaus Sholihin Gresik. *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 98–111. <https://doi.org/10.18860/uajmpi.v1i2.1116>
- Erliyanto, M., & Supriyono, B. (2024). Implementasi Total Quality Management Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Cognitive: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2). <https://doi.org/10.61743/cg.v2i2.90>
- Firdaus, H., Nursaida, N., & Subiyantoro, S. (2025). Analisis Hambatan dan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Tarbiyatus Shibyan Wal Banat Berdasarkan Pendekatan TQM. *Tafhim Al-'Ilmi*, 16(02), 263–285. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v16i02.238>
- Hanik, E. U., Pd, M., Vebriyani, V., Stevani, I., Mubarak, H., Rosyidah, L., Nikmah, I., & Kunci, K. (2022). Implementasi Total Quality Management (Tqm) Pendidikan Dalam Tantangan Globalisasi Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (Sikl) Implementation of Total Quality Management (Tqm) of Education in the Challenges of Globalization in Indonesian Schools Kuala Lumpur. *Journal of Art and Science in Primary Education*, 2(1), 198–209.
- Haq, D. M. Z., Syakirah, Rahma Dhita Rahman, D. S., Sabina, & Affandi, N. (2025). Strategi Pengelolaan Mutu Terpadu (Total Quality Management) dalam Sistem Pendidikan Islam Modern. *Al-Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 395–410.
- Ikhsan, N. F., Salim, C. R., & Tasya, D. A. (2023). Total Quality Management (TQM) And Its Implementation In Islamic Education Management. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 8(4), 527–542. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v8i4.3188>
- Kusriyanto, K., & Wening, N. (2024). Implementation of TQM in Islamic-Based Schools: A Literature Review. *Maneggio*, 1(3), 116–125. <https://doi.org/10.62872/www72195>
- Latifah, A. (2024). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (TQM) di Lembaga Pendidikan Islam. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 1–17.
- Maisyaroh, R., & Nadiyah. (2024). Wawasan dan aksara. *JUWARA: Jurnal Wawasan Dan Aksara*, 4(2), 140–149.
- Mashud, I., Suradika, A., & Ahmad, G. (2021). Quality Management of Islamic Educational Institutions Service (Study of Customer Satisfaction Analysis in Madrasah Ibtidaiyah Al-Husna Ciledug Tangerang City). *International Journal of Educational Management and Innovation*, 2(1), 55. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v2i1.3007>
- Mubarak, M. Z., Fuad, S., & Kholid, N. (2023). Implementasi Total Quality Management Perspektif Hensler dan Brunell di Pondok Pesantren Salafiyah. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 104–113. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v9i2.3690>
- Muhammad, R., & Kusuma, H. (2014). The Need for Accounting Information System to Facilitate Partnership Contracts in Islamic Microfinance Institutions: The Case of Baitul Maal wa Tamwil (BMT) in Indonesia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(7), 592–604. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v4-i7/1053>
- Munandar, A., Hakim, M. K., Alwi, W., Ahnur, T. P., Jannah, M., Dahlia, D., Rindianingrum, E. A., Audira, P., Rahmah, S. F., & Jefri, M. (2025). Implementasi Strategi Manajemen untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Kota Jambi. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(1), 397–404. <https://doi.org/10.54082/jupin.1240>
- Nisa, K., Maryani, Handayani, O. N., & Tuerah, R. H. (2025). Implementation of Integrated Quality Management for Quality Education Amidst Dynamic Changes. *Sibatik Jurnal: Jurnal Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(4), 211–222.
- Norman, E., Pratama, F. A., Paramansyah, A., Feviasari, H., Islam, U., Bangsa, B., Java, W., Java, W., Java, W., & Jakarta, U. P. (2024). *SHARIA BASED TOTAL QUALITY MANAGEMENT FRAMEWORK IN ISLAMIC EDUCATIONAL INSTITUTIONS THE DELPHI METHOD APPROACH*. 24(2), 241–256.
- Nuraini, S. (2022). Implementasi Total Quality Management dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Mutu*, 10(2), 123–134.

- Nurmalasari, N., Ali, H. F., & Solihat, Y. N. (2025). Implementasi Total Quality Management (TQM) di Perguruan Tinggi Islam: Universitas Islam Darussalam Ciamis. *Jurnal Pelita Nusantara*, 2(4), 351–367. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v2i4.679>
- Pansurna, Cut Zahri Harun, & Niswanto. (2022). Implementation of Total Quality Management (TQM) to Improve Education Quality at MAS Darul Aitami South Aceh. *HIKMATUNA: Journal for Integrative Islamic Studies*, 8(1), 90–101. <https://doi.org/10.28918/hikmatuna.v8i1.5609>
- Patimbangi, A., & Kasmah, K. (2022). Observing A Head of Study Program's Leadership Style at an Islamic-based University in Indonesia. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 989–1000. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1205>
- Pranata, F., Jamrizal, J., & Hakim, L. (2023). Implementasi Total Quality Management (TQM) Pendidikan Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sarolangun Provinsi Jambi. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 472. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1906>
- Rahmaningsih, C., & Saifu Rizal, M. (2023). Manajemen Mutu Pendidikan di SMP Islam Al Arief Muaro Jambi Berbasis Pesantren. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 2(2), 125–143. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v2i2.26846>
- Solechan, S., Afif, Z. N., & Sintasari, B. (2024). Pelatihan Pengelolaan Organisasi Pesantren bagi Pengurus Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang. *An Nafah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.54437/annafah.v2i1.1502>
- Syaifullah, S., Yusuf, R. M., Pujiwati, A., & Hidayah, Z. (2024). *The role of tqm and agile leadership in improving teacher performance: a study on madrasah aliyah in South Kalimantan-NC-SA license*. 10(2), 902–910.
- Tuzzahroh, F., & Laela, S. F. (2022). Sharia Audit and Shariah Compliance of Islamic Financial Institutions: A Bibliometric Analysis. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(6), 815–833. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20226pp815-833>
- Zulfa, E. (2025). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Total Quality Manajement di Lembaga Pendidikan Islam. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5, 21–31.
- Zulwiddi, N., Sesmiarni, Z., & Sius, D. M. (2024). *Quality Management Patterns in Islamic Education to Enhance Students' Competencies*. 23(2), 308–320.